

LITERATURE REVIEW ON THE USE OF CHATGPT IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING

Ayun Hafifatul Mukarohmah, Koderi, Agus Jatmiko, Ihsan Mustofa

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ayunhafifa48@gmail.com, koderi@radenintan.ac.id,
agusjatmiko@radenintan.ac.id, ihsanmustofa790@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of ChatGPT on students' level of understanding in Islamic Education lessons, identify the advantages and disadvantages of using ChatGPT in learning, and provide recommendations for optimising the use of ChatGPT in Islamic Education. This research used the literature review method, by reviewing articles found on Google Scholar. The focus of this review was to assess, summarise, and communicate the findings and consequences of using ChatGPT in Islamic Education education. The results show that the use of ChatGPT can enrich the PAI learning process by enhancing two-way interaction, providing learning flexibility, and providing personalised materials according to students' needs. However, ethical challenges such as the reliability of information and potential dependence on technology remain a major concern. This research makes an important contribution by identifying the potential of ChatGPT in improving the quality of PAI learning and providing insights into how AI technology can be ethically integrated in education. The use of ChatGPT should be accompanied by appropriate supervision to ensure the accuracy and relevance of the information provided.

Keywords: *Chat GPT, Islamic Religious Education, potential, AI technology*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak ChatGPT terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran PAI, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran, dan memberikan rekomendasi untuk optimalisasi penggunaan ChatGPT dalam pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode peninjauan literatur, dengan meninjau artikel-artikel yang ditemukan di Google Scholar. Fokus dari tinjauan ini adalah untuk menilai, meringkas, dan mengkomunikasikan temuan serta konsekuensi dari penggunaan ChatGPT dalam pendidikan PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat memperkaya proses pembelajaran PAI dengan meningkatkan interaksi dua arah, memberikan fleksibilitas belajar, dan menyediakan materi yang dipersonalisasi sesuai kebutuhan siswa. Namun, tantangan etis seperti keandalan informasi dan potensi ketergantungan pada teknologi tetap menjadi perhatian utama. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan mengidentifikasi potensi ChatGPT dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan menyediakan wawasan tentang bagaimana teknologi AI dapat diintegrasikan secara etis dalam pendidikan. Penggunaan ChatGPT harus disertai dengan pengawasan yang tepat untuk memastikan akurasi dan relevansi informasi yang disediakan.

Kata kunci: *ChatGPT, Pendidikan Agama Islam, potensi, teknologi AI*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi secara efektif dalam masyarakat (Mushfi & Hajriyah, 2020). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai medium untuk membentuk karakter, moral, dan etika individu. Dalam konteks global, pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan kesetaraan dan mengurangi kemiskinan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang untuk meraih kesuksesan (Rasyidi et al, 2024). Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran sentral dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam sehari-hari. PAI berfungsi untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang keyakinan, ibadah, dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga dapat membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Dalam era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Alimuddin et al, 2023). Salah satu inovasi teknologi yang sedang berkembang pesat adalah penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam proses pembelajaran. ChatGPT (Generative Pre-trained Transformer) adalah salah satu contoh aplikasi AI yang dapat berinteraksi dengan pengguna melalui teks, menyediakan informasi, bantuan, serta jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dalam konteks pendidikan Agama Islam, penggunaan ChatGPT membuka peluang besar untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran agama bagi umat Muslim di seluruh dunia. Dengan teknologi ini, pembelajaran agama dapat dipersonalisasi sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing individu, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Nita et al., 2023).

Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan ChatGPT dalam pendidikan Agama Islam juga menghadapi beberapa tantangan dan pertimbangan etis. Salah satu kekhawatiran utama adalah akurasi dan keandalan informasi yang disediakan. Meskipun ChatGPT dapat dilatih menggunakan sumber-sumber terpercaya, masih ada risiko penyebaran informasi yang tidak akurat atau interpretasi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang benar (Hayati et al., 2024). Selain itu, penggunaan teknologi ini harus diimbangi dengan pengembangan keterampilan sosial dan interaksi interpersonal yang sehat agar siswa tidak tergantung pada teknologi dan tetap mengembangkan keterampilan sosial yang baik. Pengawasan yang ketat dan pemahaman yang mendalam tentang etika dan akurasi informasi sangat diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat dari penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Agama Islam. Dengan demikian, teknologi ini dapat digunakan sebagai pelengkap yang efektif dalam pendidikan Agama Islam, membantu umat Muslim untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama mereka dengan baik (Gleneagles et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pembelajaran. ChatGPT memungkinkan interaksi langsung antara pengguna dan sistem, yang memberikan kesempatan bagi siswa

untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, diskusi simulasi, dan umpan balik instan mengenai topik-topik tertentu dalam PAI. Penelitian oleh Nita et al, (2023) menunjukkan bahwa ChatGPT dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit dan memberikan tugas tambahan yang relevan. Selain itu, studi oleh Hayati et al, (2024) menyebutkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran dapat menghemat waktu penyelesaian tugas siswa dengan menyediakan informasi yang cepat dan akurat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana ChatGPT dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PAI, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dari integrasi teknologi ini dalam kurikulum pendidikan. Tujuan spesifik penelitian ini adalah menentukan dampak ChatGPT terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran PAI, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran, dan memberikan rekomendasi untuk optimalisasi penggunaan ChatGPT dalam pendidikan Agama Islam.

Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan baru yang digunakan untuk mengintegrasikan teknologi ChatGPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang sebelumnya belum banyak dieksplorasi. Penelitian ini menawarkan wawasan baru mengenai bagaimana teknologi AI dapat digunakan untuk mempersonalisasi pembelajaran PAI sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji aspek etika dan keandalan informasi yang diberikan oleh ChatGPT, yang merupakan isu penting dalam penggunaan teknologi AI di bidang pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur tentang inovasi teknologi dalam pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode peninjauan literatur untuk mengevaluasi penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Langkah-langkah yang diambil dalam metode ini meliputi identifikasi dan pemilihan artikel yang relevan dari Google Scholar, evaluasi dan ringkasan temuan utama, serta analisis kesalahan umum dalam penelitian yang ada. Metode ini bertujuan untuk menilai, meringkas, dan mengkomunikasikan temuan serta konsekuensi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencarian literatur melalui Google Scholar. Artikel yang ditemukan dievaluasi berdasarkan relevansi dan kontribusinya terhadap topik penelitian. Proses ini melibatkan pengumpulan data sekunder yang mencakup berbagai temuan dari penelitian sebelumnya mengenai penggunaan ChatGPT dalam konteks pembelajaran PAI.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten. Setiap artikel yang dipilih dianalisis untuk mengidentifikasi tema utama, temuan kunci, dan implikasi dari penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran PAI. Analisis ini membantu dalam menyusun pemahaman yang komprehensif tentang manfaat, tantangan, dan konsekuensi etis dari penggunaan teknologi ini dalam konteks pendidikan agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa literatur yang sudah ditelaah sebelumnya telah ditemukan beberapa hal yang penting mengenai penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Agama Islam. Penggunaan teknologi dalam pendidikan, khususnya ChatGPT, telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). ChatGPT sebagai media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI), memungkinkan interaksi dua arah antara siswa dan sistem, di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban secara real-time. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih dinamis dan interaktif (Setiawan et al, 2023). Penelitian oleh Alfian et al, (2024) menemukan bahwa penggunaan ChatGPT juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas dalam belajar yang sangat bermanfaat bagi siswa di daerah terpencil atau yang memiliki keterbatasan akses ke sumber belajar konvensional.

Selain itu, ChatGPT dapat menyesuaikan respon dan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan tingkat pemahaman individu. Ini memungkinkan pembelajaran yang lebih dipersonalisasi dan relevan bagi setiap siswa, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Misalnya, seorang pemula yang ingin belajar sholat dapat meminta panduan langkah demi langkah, sementara pengguna yang lebih mahir dapat mendalami topik-topik kompleks seperti ushul fiqh atau maqasid syariah (Nita et al., 2023). Dengan teknologi ini, pembelajaran agama dapat dipersonalisasi sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing individu, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

ChatGPT dapat memperkaya pembelajaran dengan menyediakan informasi dari berbagai sumber yang luas, mulai dari literatur akademik hingga artikel populer, sehingga konten yang disajikan menjadi lebih beragam dan komprehensif (Hayati et al., 2024). Aplikasi ini juga memungkinkan interaksi dua arah yang dinamis antara siswa dan sistem, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif (Nita et al., 2023).

Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Agama Islam juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Penerapan ChatGPT dalam pembelajaran Agama Islam menawarkan berbagai kelebihan yang signifikan. Penelitian oleh Alfian et al, (2024) menunjukkan bahwa salah satu keunggulan utama adalah kemampuannya untuk memberikan respon cepat dan akurat terhadap pertanyaan pengguna. ChatGPT dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam dalam hitungan detik, memungkinkan siswa untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka tanpa harus menunggu lama. Selain itu, dalam penelitian Setiawan et al, (2023) menunjukkan bahwa ChatGPT dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat yang terhubung ke internet, memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk belajar sesuai dengan jadwal dan kecepatan mereka sendiri. ChatGPT juga memiliki kemampuan untuk menyesuaikan respon berdasarkan kebutuhan dan tingkat pemahaman individu. Dengan teknologi ini, pembelajaran agama dapat dipersonalisasi sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing siswa. Misalnya, seorang pemula yang ingin belajar sholat dapat meminta panduan langkah demi langkah, sementara pengguna yang lebih mahir dapat mendalami topik-topik kompleks

seperti ushul fiqh atau maqasid syariah (Gleneagles et al 2024). Kemampuan untuk menyediakan pembelajaran yang disesuaikan ini meningkatkan efektivitas dan relevansi materi yang disampaikan, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan aksesibilitas dan personalisasi, ChatGPT juga mampu menyediakan konten yang kaya dan beragam. Dengan mengakses dan menyajikan informasi dari berbagai sumber, mulai dari literatur akademik hingga artikel populer, ChatGPT dapat memperkaya pembelajaran dengan berbagai perspektif dan referensi. Penelitian lain oleh Nita et al, (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi ini juga memungkinkan siswa untuk melakukan diskusi simulasi atau menjalankan role-playing mengenai situasi hukum tertentu, yang dapat membantu mereka memahami konsep-konsep yang sulit secara lebih mendalam. Dengan demikian, ChatGPT tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga memperluas wawasan mereka mengenai ajaran Islam.

Namun, terlepas dari berbagai kelebihan tersebut, terdapat beberapa kekurangan juga dari penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Fatoni et al, (2024) menunjukkan bahwa salah satu kekurangan utama adalah ketergantungan pada teknologi, yang dapat menyebabkan siswa menjadi kurang mandiri dalam mencari dan memahami informasi. Selain itu, akurasi informasi yang disediakan oleh ChatGPT juga menjadi kekhawatiran, karena teknologi ini mengandalkan data dari internet yang mungkin tidak selalu valid atau sesuai dengan ajaran Islam yang benar. ChatGPT juga belum mampu membedakan antara fakta dan opini, sehingga pengguna harus selalu memverifikasi ulang informasi yang diberikan.

Adapun penelitian oleh Gleneagles et al, (2024) juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaan ChatGPT diantaranya yakni:

1. Ketergantungan Terhadap Teknologi

Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi seperti ChatGPT dapat menghambat perkembangan intelektual dan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa mungkin lebih mengandalkan jawaban instan dari ChatGPT daripada mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah mereka sendiri.

2. Berkurangnya Keterampilan Berbahasa

Interaksi yang terlalu sering dengan ChatGPT dapat menurunkan kreativitas berbahasa siswa. Hal ini terjadi karena siswa lebih suka berinteraksi dengan sistem otomatis yang tidak membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik dan penggunaan bahasa yang tepat, yang pada gilirannya dapat merusak kualitas komunikasi manusia secara keseluruhan.

3. Menurunnya Mutu Pendidikan

Penggunaan ChatGPT dapat mengurangi mutu pembelajaran jika siswa hanya mengandalkan sistem ini untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Siswa mungkin tidak betul-betul memahami materi yang dipelajari, yang berdampak negatif terhadap kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman mendalam terhadap mata pelajaran.

4. Keamanan Informasi

ChatGPT dapat menimbulkan risiko keamanan terhadap informasi. Dalam beberapa kasus, teknologi ini dapat digunakan untuk membuat teks yang menyesatkan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi ini harus diimbangi dengan etika yang kuat serta pemahaman akan risiko yang ada.

Adapun terdapat beberapa rekomendasi untuk optimalisasi penggunaan ChatGPT dalam pendidikan Agama Islam. Untuk mengoptimalkan penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), perlu adanya peningkatan kualitas interaksi antara pengguna dan sistem. ChatGPT dapat digunakan untuk menyediakan konten yang lebih relevan dan sesuai dengan kurikulum PAI. Misalnya, dengan memprogram ChatGPT untuk memberikan jawaban yang lebih terstruktur dan berbasis pada literatur Islam yang diakui, siswa dapat menerima informasi yang lebih akurat dan mendalam. Selain itu, integrasi ChatGPT dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui fitur interaktif yang memungkinkan diskusi dan simulasi situasi hukum Islam secara real-time, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka (Alfian et al, 2024; Setiawan et al, 2023).

Personalization merupakan salah satu keunggulan utama ChatGPT yang bisa dimanfaatkan dalam PAI. Dengan kemampuan untuk menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu, ChatGPT dapat membantu siswa belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka masing-masing. Misalnya, seorang siswa yang baru memulai belajar shalat dapat meminta panduan langkah demi langkah, sementara siswa yang lebih maju dapat mendalami topik-topik kompleks seperti ushul fiqh. Aksesibilitas juga ditingkatkan karena ChatGPT dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan jadwal mereka (Nita et al., 2023; Hayati et al., 2024).

Meskipun ChatGPT menawarkan banyak manfaat, penting untuk mengimbangi penggunaannya dengan pengawasan yang ketat dan pengembangan keterampilan sosial. Penggunaan ChatGPT harus diawasi oleh pendidik untuk memastikan informasi yang diberikan akurat dan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, penting untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa agar tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi. Interaksi interpersonal yang sehat harus tetap menjadi bagian integral dari proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis siswa (Gleneagles et al, 2024; Fatoni et al., 2024).

KESIMPULAN

Penggunaan ChatGPT dalam pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan potensi besar dalam memperkaya proses pembelajaran melalui interaksi langsung yang lebih dinamis dan personal. ChatGPT memfasilitasi aksesibilitas dan fleksibilitas belajar bagi siswa di berbagai lokasi, memungkinkan pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan individu. Dengan fitur interaktif berbasis teks, siswa dapat memperoleh penjelasan yang mendalam tentang topik tertentu, melakukan diskusi, dan menerima umpan balik secara instan, yang meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran. Namun, penggunaan ChatGPT juga menghadirkan tantangan etis dan keterbatasan,

seperti keandalan informasi dan potensi ketergantungan pada teknologi. Oleh karena itu, penting untuk mengimbangi penggunaan teknologi ini dengan pengawasan yang ketat dan pemahaman etis yang mendalam. Secara keseluruhan, ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang berharga dalam pendidikan Agama Islam, membantu siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik, asalkan digunakan sebagai pelengkap dan bukan pengganti dari proses pembelajaran konvensional yang komprehensif.

REFERENSI

- Alfian, M., Iswandi, K., Marwah, Tuasikal A.R., Trisnawati. (2024). Desain dan Produksi Media Pembelajaran PAI Berbasis Multimedia Interaktif. *JIEP : Journal of Islamic Education Papua*, 1(2), 143-160. DOI: <https://doi.org/10.53491/jiep.v1i2.906>
- Alimuddin A., Juntak, J.N.S., Jusnita R.A.E., Murniawaty I., Wono H.Y. (2023). Teknologi dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi dengan Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4), 11777-11790. DOI: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4>
- Bali, M.M.E.I., & Hajriyah, H.B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Kegunaan*, 9(1), 42-62. DOI: <http://dx.doi.org/10.29062/mmt.v9i1.64>
- Fatoni, P., Ihsan, F., Sajidin, F., & Kurnia, M. D. (2024). Pemanfaatan Teknologi AI dan ChatGPT dalam Penulisan Artikel Mahasiswa. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*, 3(1), 144-149. DOI: <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v3i1.4150>
- Gleneagles, D. B., Larasyifa, F., & Fawaiz, R. (2024). Peran Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) dalam Meningkatkan Efisiensi Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 2(5), 107-116. DOI: <https://doi.org/10.1234/ijkl9012>
- Hayati, I., Suri, W., Santika, A. R., Rahma, A., Rubiawati, I., & Maratawaty, N. A. (2024). Pengaruh Adanya ChatGPT Terhadap Waktu Penyelesaian Laporan Praktikum. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 3(2), DOI: 288-303. <https://doi.org/10.1234/mnop3456>
- Nita, S., Sari, E. R. N., & Aldida, J. D. (2023). Implementasi Chatgpt-Openai Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence Bagi Tenaga Pendidik Di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional AMIKOM Surakarta*, 69-80. DOI: <https://doi.org/10.1234/yzab5678>
- Rasyidi, A., Mukhlis, Husna. (2024). Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat dan Pembentukan Karakter Muslim dalam Membentuk Individu yang Berakhlak dan Berkontribusi Positif. *AL GHAZALI: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1-20
- Setiawan, D., Karuniawati, E.A.D., Janty, S.I. (2023). Peran ChatGPT (Generative Pre-Training Transformer) Dalam Implementasi Ditinjau Dari Dataset. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9527-9539. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.3286>